

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang sangat penting dalam kehidupannya karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam kegiatan komunikasi ini manusia menyampaikan pikiran dan perasaannya. Oleh karena itu manusia dituntut untuk menguasai bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dengan sesamanya. Manusia untuk menguasai bahasa harus melalui proses, artinya sebelum manusia menguasai bahasa, manusia harus mendengar terlebih dahulu bahasa yang diucapkan orang lain. Melalui pendengaran manusia meniru bunyi bahasa yang diucapkan oleh manusia lainnya.

Anak tunarungu mengalami gangguan dalam pendengaran akibat dari ketunarunguannya, anak terhambat dalam perkembangan inteligensi, terhambat dalam menerima informasi secara auditif, dan dalam berkomunikasi secara verbal cenderung menggunakan bahasa isyarat yang hanya dapat dimengerti oleh sebagian orang saja, untuk dapat menunjang dalam penguasaan bahasa verbalnya salah satu keterampilan yang harus dimiliki, adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimilikinya (Bond, 1975:5), sedangkan Soedarso dalam Erni (2010 : 15) anak tunarungu memiliki potensi yang tidak jauh berbeda dibandingkan dengan anak normal pada

umumnya. Oleh karena itu potensi tersebut memungkinkan untuk dikembangkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dapat melalui pendidikan formal, non formal dan secara informal. Kebutuhan pendidikan anak tunarungu tidak terlepas dari pembelajaran bahasa

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Membaca menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena hampir setiap aspek kehidupan melibatkan membaca. Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, kemampuan membaca menjadi sesuatu yang mutlak untuk dimiliki semua siswa, termasuk mereka yang tergolong memiliki kebutuhan khusus. Pendengaran sangat penting bagi perkembangan anak baik dalam belajar maupun dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Akibat hilangnya fungsi pendengaran pada anak tunarungu menyebabkan tidak semua informasi dapat diingat dengan baik sehingga menjadikan anak tunarungu sulit untuk membaca pada pelajaran di sekolah. Seberat apapun hambatan dalam indera pendengaran yang dialami anak tunarungu, tidak tertutup kemungkinan bagi mereka untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan mengandalkan indera visualnya, asalkan disertai dengan berbagai upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak, terutama pihak guru sebagai fasilitator dituntut kreatif dalam menyampaikan bahan ajar supaya menarik, dapat diterima dan dimengerti sesuai dengan kemampuan anak.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka pengembangan iman dan taqwa sangat penting ditanamkan sejak dini, sebagai pondasi awal generasi muda bangsa. Salah satu diantaranya berawal dengan memperkenalkan kitab suci Al-qur'an terhadap anak-anak. Mengingat landasan bagi umat Islam adalah Al-qur'an, maka sudah seharusnya setiap umat Islam dapat membaca kitab suci tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Salih dalam Ernawati (2008 : 6) mendefinisikan Al-qur'an sebagai berikut :

Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir di mana membacanya termasuk ibadah.

Namun kenyataannya tidak demikian, masih banyak khususnya anak-anak luar biasa yang belum bisa membaca Al-qur'an. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dalam membaca Al-qur'an. Kurangnya minat membaca ini mungkin disebabkan metode pembelajaran Al-qur'an yang kurang menarik dan cenderung monoton. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi yang dapat membawa anak tunarungu belajar Al-qur'an secara menarik.

Keterampilan membaca Al-qur'an diawali melalui pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan iqro, sebuah buku yang berisikan huruf-huruf hijaiyah dimulai dari iqro satu sampai iqro enam. Pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan iqro sudah lazim digunakan, namun banyak cara atau metode dalam mempelajarinya sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar membaca iqro.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswa SLB B, ada siswa tunarungu yang mengalami hambatan dalam membaca iqro. Setelah dilakukan

asesmen kemampuan membaca iqro, penulis mendapat hasil bahwa kemampuan membacanya baru sampai pada huruf ض.

Melalui penelitian ini ingin membantu mengatasi dampak dari ketertinggalan kemampuan membaca iqro tersebut dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah karena media ini dapat mengakomodasi kebutuhan khusus, anak tersebut masih berada pada tahap membaca. Media kartu huruf yang dimaksud adalah kartu huruf yang dimodifikasi dari suatu huruf nyata dan jelas menuju simbol kata yang abstrak berupa huruf hijaiyah. Media kartu ini berukuran 8 cm x 13 cm dengan masing-masing kartu terdiri dari 1 huruf hijaiyah.

Belajar membaca iqro ini menggunakan kartu huruf hijaiyah, nampaknya belum dimanfaatkan sekolah sebagai media dalam membantu membaca Al-qur'an. Dengan hal tersebut maka penulis mencoba memanfaatkan media itu sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro jilid 1 khususnya pada anak tunarungu. Maka penulis mencoba mengungkapkan masalah tersebut dengan judul "Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Jilid 1 Pada Anak Tunarungu".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat anak dalam membaca iqro yang berakibat kurang optimal sehingga tahap membaca Al-qur'an pun terhambat.

2. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf فَ
طَ ظَ عَ غَ .
3. Variasi dalam pembelajaran yang terbatas sehingga cenderung membosankan dan mengakibatkan kurang optimal dalam membaca iqro jilid 1 pada anak tunarungu .
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran iqro di sekolah untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan membaca iqro.

C. Batasan Masalah

Huruf arab atau huruf al-qur'an disebut huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf. Huruf hijaiyah dapat dibaca apabila telah diberi tanda baca atau berharakat. Harakat-harakat itulah yang akan membedakan bunyi bacaan huruf tersebut. Huruf hijaiyah berbeda dengan huruf latin, huruf latin dapat dibaca ketika dua jenis hurufnya disatukan (yaitu huruf konsonan dan huruf vokal).

Bagi anak tunarungu salah satu kelemahan yang dimiliki dalam membaca kalimat adalah sulit mengungkapkan atau mengeja masing-masing huruf. Kebanyakan anak tunarungu dalam belajar membaca menggunakan satu suku kata atau lebih.

Dalam huruf hijaiyah memiliki kesamaan dengan huruf latin setelah huruf hijaiyah tersebut diberi tanda baca atau harakat. Setiap huruf hijaiyah yang telah diberi tanda baca memiliki arti satu suku kata.

Sehubungan dengan banyaknya huruf hijaiyah tersebut maka peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi pada 5 (lima) huruf hijaiyah yaitu : غَ فَ عَ طَ ظَ عَ

Kelima huruf tersebut memiliki kesamaan dalam bentuk huruf, dan pengucapannya. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan kepada dua siswa anak tunarungu kelas D3 SLB Ar Rahman Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah penggunaan media kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca iqro jilid 1 pada anak tunarungu ?”

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sunanto, 2005 : 31). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan kartu huruf hijaiyah. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan kartu huruf hijaiyah. Kartu huruf hijaiyah ialah sebagai media pembelajaran yang digunakan kepada anak dalam bentuk kartu yang sudah diberi tulisan huruf hijaiyah atau huruf arab untuk dibaca. Lalu diletakkan di atas meja, setelah itu anak harus mengucapkan satu persatu kartu huruf hijaiyah. Sehingga

dengan penggunaan media kartu huruf ini dapat membantu anak tunarungu untuk mengenali huruf dan mempermudah dalam membaca iqro.

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu meningkatkan membaca iqro jilid 1 dengan tiga aspek diantaranya aspek menunjukkan huruf hijaiyah serta tulisannya, aspek membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama/mirip dalam ucapan, dan aspek mengucapkan huruf hijaiyah. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (yang menjadi akibat) karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan membaca iqro jilid 1. Membaca iqro jilid 1 adalah salah satu cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Iqro jilid 1 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kartu huruf hijaiyah yang diucapkan, ditunjukkan dan dibedakan huruf sebelumnya.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan membaca iqro jilid 1 anak tunarungu.

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Anak dapat membaca huruf ط
2. Anak dapat membaca huruf ظ
3. Anak dapat membaca huruf ع
4. Anak dapat membaca huruf غ

5. Anak dapat membaca huruf ف

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kemudahan dengan penggunaan media kartu huruf hijaiyah dalam membaca Iqro jilid 1 sebagai modal utama dalam membaca Al-qur'an sedini mungkin pada anak tunarungu.
- b. Dapat menambah khazanah keilmuan mengenai membaca iqro pada anak tunarungu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dengan penggunaan kartu huruf hijaiyah ini dapat digunakan dalam membaca iqro jilid 1 yang tentunya akan membawa dampak positif pada siswa terhadap kelancaran membaca Al-qur'an.
- b. Bagi orang tua dan guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang menarik untuk melatih membaca anak tunarungu.